
MODIFIKASI PERMAINAN BOLA VOLI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS XII IPS SMAN 1 KAMPAR TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yon Hefri
Guru SMA Negeri 1 Kampar Timur, Kampar
Riau, Indonesia
e-mail: yon_hefri@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran penjasokes khususnya dalam materi pembelajaran bola voli masih belum terlaksana dengan efektif, setiap kali pembelajaran bola voli peserta didik kurang berminat bahkan masih minim dalam pengetahuana mengenai teknik-teknik di dalam permainan bola voli sehingga penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam permainan bola voli. Permasalahan penelitian ini adalah "Seberapa Efektifkah Modifikasi Permainan Bola Voli Dalam Penjasorkes Dapat Meningkatkan Pemahaman peserta didik terhadap permaian Bola Voli Peserta Didik SMA N 1 Kampar Timur Tahun pelajaran 2017/2018 ?" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam permainan bola voli pada mata pelajaran olahraga di SMA Negeri 1 Kampar Timur dapat ditingkatkan melalui Modifikasi Permainan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Penggunaan modifikasi permainan bola voli dalam pelajaran permainan bola voli dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi masalah yang selama ini terjadi dikalangan peserta didik terhadap mata pelajaran olahraga. Karna dengan menggunakan modifikasi permainan dapat membuat peserta didik menjadi senang, termotivasi, dan antusias dalam belajar sehingga dapat menimbulkan atmosfir yang baik selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata kunci: Modifikasi permainan bola voli - SMA Negeri 1 Kampar Timur

Abstract

The background of this research is that the implementation of health education, especially in volleyball learning material, has not been carried out effectively, every time volleyball learning students are less interested in even minimal knowledge about the techniques in volleyball games so this research is done to improve understanding students in volleyball games. The problem of this study is "How Effective Are Volleyball Game Modifications In Penjasorkes Can Increase Students 'Understanding of Volleyball Games Students of Kampar Timur 1 High School 2017/2018 Academic Year?" The results of this study indicate that students' understanding of volleyball in the eyes Sports lessons at Kampar Timur 1 High School can be improved through Game Modification. The conclusions in this study are: The use of volleyball game modification in volleyball game lessons can be one way out for problems that have occurred among students towards sports subjects. Because using game modifications can make students become happy, motivated, and enthusiastic in learning so that they can create a good atmosphere during the teaching and learning process takes place in the classroom and outside the classroom.

Keywords: Modification of volleyball games - Kampar Timur 1 High School

PENDAHULUAN

Olahraga sangatlah penting karena olahraga berada dalam semua aspek kehidupan sosial seperti politik, ekonomi, agama, sosial, pendidikan, dan budaya. Selain merupakan bagian dari aspek kehidupan sosial manusia, olahraga juga merupakan bagian dari hidup manusia, seperti melatih ketangkasan fisik (Sumardianto, 2000:1). Olahraga juga memiliki peran yang amat penting dalam pembinaan manusia seutuhnya (Sumardianto, 2000:106). Itulah sebabnya pelajaran olahraga sangatlah penting dan ada disetiap jenjang pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Pendidikan olahraga dijenjang pendidikan dikenal dengan nama Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkembang, dimana penjasorkes menjadi media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan penghayatan nilai.

Menurut *Adang suherman* didalam skripsi yang ditulis oleh Arif Rakhman tahun 2011 mengatakan adapun tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, bukan hanya cakupan pendidikan jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual

Ada banyak sekali cabang olahraga yang dapat dipelajari di sekolah seperti sepak bola, bola voli, basket, senam lantai, lompat jauh, renang dan lain-lain. Dari sekian semua jenis cabang olahraga yang dipelajari tersebut, salah cabang olahraga yang sering kali muncul di dalam kurikulum pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hampir di setiap jenjang pendidikan adalah permainan bola voli.

Bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan terutama dinegara- negara Romawi. Pada tahun 1893 di Jerman permainan ini dikenal dengan nama "fraust ball". Lalu tahun kemudian yakni pada tahun 1895 William G.Morgan seorang guru pendidikan jasmani pada Young Men Christian Association (YMCA) dikota Hollioke, Massachusette mecobakan permainan sejenis fraust ball yang mula-mula olahraga rekreasi dalam lapangan tertutup (indoor). Pada saat itu sedang populer olahraga basket tetapi banyak para usahawan yang berlatih basket sudah mencapai usia lanjut merasakan permainan basket terlalu menguras tenaga. Pada tahun 1806 setelah melihat bahwa dasar permainan Mintonette adalah menvoli bola hilir mudik melewati net maka Prof.H.T Halsted dari Springfield,Massachusette, U.S.A, mengusulkan nama permainan ini menjadi *volley ball*.

Bola voli dikategorikan ke dalam olahraga ringan dan menyenangkan namun fakta yang acap kali ditemukan oleh guru olahraga pada saat di lapangan adalah tidak semua bahkan sebagian besar peserta didik tidak mampu untuk melakukan permainan bola voli ini. Yang lebih memprihatinkannya lagi adalah fakta bahwa peserta didik yang berada di kelas akhir pun (kelas XII) masih memiliki kendala yang sama walaupun kendatinya mereka telah mendapatkan pengetahuan mengenai permainan bola voli ini di kelas atau pun jenjang pendidikan sebelumnya.

Hal ini tidak hanya dirasakan dan dialami oleh penulis namun berdasarkan hasil diskusi penulis dengan sesama guru olahraga lainnya juga merujuk kepada hasil yang

sama. Hal ini membuat penulis ingin untuk menggali lebih dalam mengenai hal ini. Apa yang menyebabkan kurangnya pemahaman para peserta didik dalam melakukan permainan bola voli yang berujung pada rendahnya kemampuan mereka dalam permainan bola voli itu sendiri.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, penulis akhirnya dapat menyimpulkan dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik dalam permainan bola voli ini. Adapun faktor –faktor tersebut antara lain:

1. Media
Minimnya media yang guru gunakan
2. Metode yang monoton
Tidak adanya variasi dalam pemberian praktek permainan bola voli, sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat, pada akhirnya peserta didik kurang berpemahaman untuk bermain bola voli

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan (*Action Research*) yaitu penelitian yang menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tahapan. Tujuan dari Penelitian Tindakan ini sendiri adalah untuk menghasilkan praktisi pendidikan dengan pengetahuan yang baru dan paham serta mampu dalam meningkatkan pendidikan dan memecahkan masalah-masalah di kelas dan di sekolah.

Penelitian Tindakan ini diawali dari perencanaan, tindakan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi seperti diungkapkan oleh Kemmis (1982:11).

Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Lembar Kerja, dan instrument pengumpulan data berupa lembar pengamatan, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kampar Kampar Timur dengan jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 360 peserta didik. Distribusi Populasi tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Populasi Penelitian

Jurusan	K	Jumlah Peserta
	elas X didik	
	1	30
	2	30
	3	30
	4	30
	5	30

	6	30
	1	30
	2	30
	3	30
	4	30
	5	30
	6	30
Jumlah		360

Karena populasi dipandang sama, maka penulis mengambil 1 kelas sebagai sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Pada teknik *cluster sampling*, sampel diambil secara acak dalam satu kelompok, tidak individu. Semua anggota kelompok terpilih memiliki karakter yang sama (Fraenkel, 1993:84-85). Dalam hal ini penulis memilih secara acak dan hasilnya kelas XII IPS 1 menjadi subjek dalam penelitian ini. Jumlah peserta didik sebanyak 30 orang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan Subjek Penelitian

Prosedur Penelitian

Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Namun bila kedua siklus ini hasilnya kurang memuaskan maka akan diadakan siklus yang ketiga. Adapun tahapan dalam siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan selama 8 x 45 menit persetiap kali pertemuan pada pokok bahasan *bola voli*

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti memilih salah satu materi yang akan disajikan yaitu *Bola voli*. Lalu memilih video yang relevan dengan teknik-teknik gerakan dalam permainan bola voli kemudian memodifikasi permainan bola voli dengan cara mengubah ukuran lapangan permainan bola voli, net serta bola yang akan dipakai. Menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan (yakni melakukan pre-test)

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dalam hal ini peneliti memberikan pre-test di awal kegiatan yang berisi tentang pengetahuan tentang bola voli. Setelah itu peneliti menggunakan metode menonton video di awal pembelajaran dan kemudian baru menggunakan modifikasi permainan bola voli di luar kelas. Karena ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan maka treatmentnya pun diberikan secara bertahap

- ❖ Pertemuan pertama guru akan memberikan treatment terkait dengan servis
- ❖ Pertemuan kedua guru akan memberikan treatment terkait dengan passing
- ❖ Pertemuan ketiga guru akan memberikan treatment terkait dengan blok dan smash

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan modifikasi permainan

- 1) Kegiatan Awal (25 menit)
 - a) Pendahuluan
 - b) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut
 - c) Guru memperlihatkan video-video terkait dengan teknik-teknik dalam permainan bola voli
 - 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Setelah peserta didik selesai menonton video yang diperlihatkan oleh guru, guru menjelaskan materi *bola voli*.
 - b) Untuk memperdalam pemahaman peserta didik maka guru meminta peserta didik untuk melakukan permainan bola voli sekaligus memperagakan teknik-teknik yang telah mereka lihat sebelumnya di video. Namun sebelum melakukan permainan guru memberitahukan aturan permainan bola voli yang akan dilaksanakan di luar kelas.
 - ❖ Pemain dibagi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. (kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F)
 - ❖ setiap kelompok akan saling berhadapan berdasarkan undian yang mereka dapat sehingga akan ada 3 kali pertandingan
 - ❖ Kelompok yang bermain bola voli harus melambungkan bola tanpa menyentuh net dan memperagakan gerakan yang telah mereka pelajari di kelas sebelumnya
 - ❖ Kelompok yang tidak sedang bertanding akan dimintai dua orang diantaranya untuk memegang net. Mereka bertugas untuk menaikkan dan menurunkan tinggi net dari ukuran setinggi kepala mereka lalu naik setinggi tangan mereka yang diangkat ke atas. Begitu seterusnya setiap 3 menit.
 - ❖ Jika bola terkena jaring net maka pemain akan terjadi pergantian smash bola
 - ❖ Penghitungan poin sampai 15 dengan sistem reli poin.
 - ❖ Tim atau kelompok yang pertama kali mencapai poin 15, maka ditetapkan sebagai pemenangnya.
 - ❖ Bola di daerah sendiri hanya boleh dipantulkan 3 kali
 - 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru melakukan evaluasi dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan materi dan praktek yang telah dilakukan
 - b) Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu sekaligus merangkum materi yang sudah dipelajari
- c. Observasi (*Observing*)
- Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam

melakukan observasi adalah guru bidang studi olahraga lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan penelitian, guru menemukan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *modifikasi permainan*) siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan peserta didik belum mencapai standar yang dipersyaratkan maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Pada perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II dilaksanakan empat (4) kali pertemuan selama 8 x 45 menit pada pokok bahasan *Bola voli* .

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti memilih salah satu materi yang akan disajikan yaitu *Bola voli*. Lalu memilih video yang relevan dengan teknik-teknik gerakan dalam permainan bola voli kemudian memodifikasi permainan bola voli dengan cara mengubah ukuran lapangan permainan bola voli, net serta bola yang akan dipakai. Menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan (yakni melakukan pre-test)

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dalam hal ini peneliti memberikan pre-test di awal kegiatan yang berisi tentang pengetahuan tentang bola voli. Setelah itu peneliti menggunakan metode menonton video di awal pembelajaran dan kemudian baru menggunakan modifikasi permainan bola voli di luar kelas. Karena ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan maka *treatmentnya* pun diberikan secara bertahap

- ❖ Pertemuan pertama guru akan memberikan *treatment* terkait dengan servis
- ❖ Pertemuan kedua guru akan memberikan *treatment* terkait dengan passing
- ❖ Pertemuan ketiga guru akan memberikan *treatment* terkait dengan blok dan smash

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan modifikasi permainan

1) Kegiatan Awal (25 menit)

- a) Pendahuluan
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut
- c) Guru memperlihatkan video-video terkait dengan teknik-teknik dalam permainan bola voli

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Setelah peserta didik selesai menonton video yang diperlihatkan oleh guru, guru menjelaskan materi *bola voli*.
- b) Untuk memperdalam pemahaman peserta didik maka guru meminta peserta didik untuk melakukan permainan bola voli sekaligus

memperagakan teknik-teknik yang telah mereka lihat sebelumnya di video. Namun sebelum melakukan permainan guru memberitahukan aturan permainan bola voli yang akan dilaksanakan di luar kelas.

- ❖ Pemain dibagi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. (kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F)
- ❖ setiap kelompok akan saling berhadapan berdasarkan undian yang mereka dapat sehingga akan ada 3 kali pertandingan
- ❖ Kelompok yang bermain bola voli harus melambungkan bola tanpa menyentuh net dan memperagakan gerakan yang telah mereka pelajari di kelas sebelumnya
- ❖ Kelompok yang tidak sedang bertanding akan dimintai dua orang diantaranya untuk memegang net. Mereka bertugas untuk menaikkan dan menurunkan tinggi net dari ukuran setinggi kepala mereka lalu naik setinggi tangan mereka yang diangkat ke atas. Begitu seterusnya setiap 3 menit.
- ❖ Jika bola terkena jaring net maka pemain akan terjadi pergantian smash bola
- ❖ Penghitungan poin sampai 15 dengan sistem reli poin.
- ❖ Tim atau kelompok yang pertama kali mencapai poin 15, maka ditetapkan sebagai pemenangnya.
- ❖ Bola di daerah sendiri hanya boleh dipantulkan 3 kali

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan evaluasi dengan cara melakukan tanya jawab terkait dengan materi dan praktek yang telah dilakukan
- b) Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu sekaligus merangkum materi yang sudah dipelajari
- c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi olahraga lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan tindakan kelas, guru menemukan apakah berhasil atau tidak menggunakan *Pronunciation Odd One Out games* di awal pembelajaran menyimak (*listening*) siklus II. Jika hasilnya meningkat dengan signifikan artinya media yang digunakan berhasil mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam permainan bola voli maka, siklus dihentikan.

Indikator Kinerja

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. (dokumentasi SMA N 1 Kampar Timur). Merujuk pada KKM tersebut, maka indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian/perbaikan pembelajaran ini adalah jika 75% jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai serendah-rendahnya 75.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, peneliti menggunakan observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil tes peserta didik untuk dianalisis.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen pengumpulan data yaitu: tes hasil belajar dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pula untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonversi skor hasil tes menjadi nilai (X) skala 0 – 100, dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \quad (1)$$

(Arikunto, 1993)

2. Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar rumus:

- 1) Secara individu $TB = \frac{\text{Nilai Dicapai}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\% \quad (2)$

- 1) Secara kelompok $= \frac{\text{Nilai Dicapai Kelompok}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\% \quad (3)$

- 2) Nilai Klasikal $= \frac{\text{Nilai Rata-rata}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\% \quad (4)$

3. Menentukan persentase ketuntasan belajar

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah TB}}{N} \times 100\% \quad (5)$$

(Sudjana, 2002)

Dengan:

Jumlah TB = Jumlah peserta didik pada kategori ketuntasan belajar.
 N = Jumlah peserta didik secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

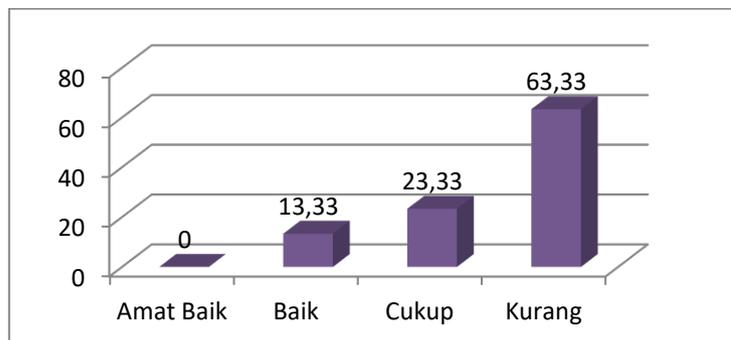
Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif modifikasi permainan bola voli dalam penjasorkes dapat meningkatkan pemahaman bermain bola voli peserta didik SMA N 1 Kampar Timur tahun pelajaran 2017/2018. Adapun sumber pelajaran yang peneliti ambil adalah dari buku pegangan peserta didik dan video dari internet serta didukung oleh buku-buku olahraga lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang valid, peneliti menggunakan tim penilai dari guru mata pelajaran lainnya. Begitu juga pada saat melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut adalah hasil penelitian ini pada saat pre test

Hasil Data Pre-Test

Sebelum melakukan *treatment* siklus I, penulis memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pelajaran permainan bola volu.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Peserta didik

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	-	-
2	75 – 89	Baik	4	13,3
3	60 – 74	Cukup	7	23,3
4	0 – 59	Kurang	19	63,4
Total			30	100



Gambar 1 Grafik Nilai Pre-Test Peserta didik

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada satu orang pun peserta didik yang berada di level amat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas

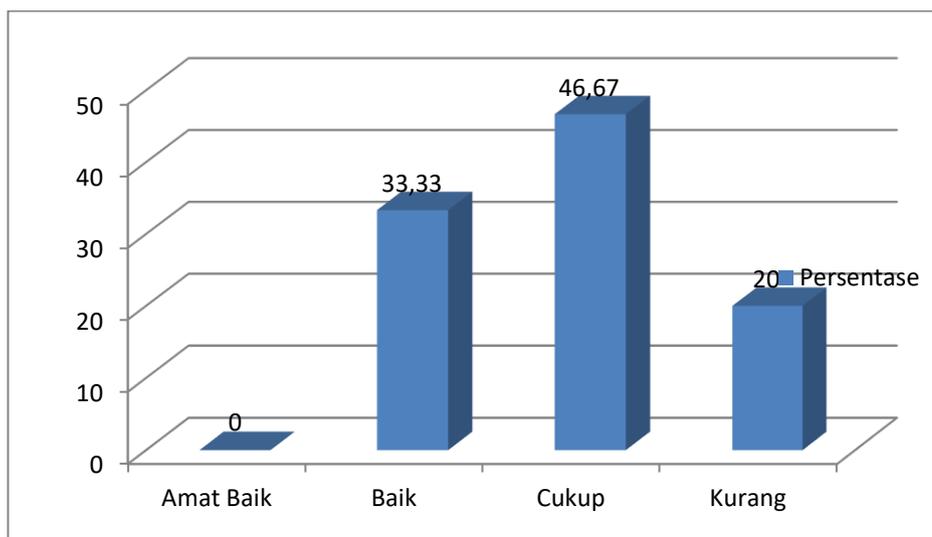
XII IPS1 SMA Negeri 1 Kampar Timur memiliki kemampuan yang rendah dalam pelajaran olah raga permainan bola voli.

Hasil Data Post-Test Siklus I

Setelah *pre-test* diberikan, penulis melakukan *treatment* siklus I yaitu menggunakan modifikasi permainan di kelas XII IPS 1 sebanyak 30 peserta didik selama 4 minggu. Akhir pertemuan, penulis memberikan Post-Test. Hasil Post-test sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Post-Test siklus I

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	-	-
2	75 – 89	Baik	10	33,33
3	60 – 74	Cukup	14	46,67
4	0 - 59	Kurang	6	20
Total			30	100



Gambar 2 Grafik Nilai Post-Test Siklus I

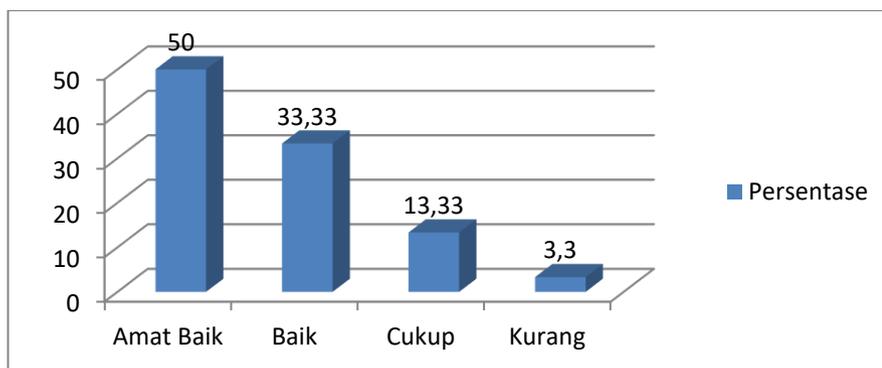
Dari grafik di atas, dapat kita lihat bahwa *treatment* siklus pertama kemampuan peserta didik masih dominan berada di *level* cukup yaitu sebanyak 46,67% dari 30 peserta didik, sementara tidak ada satu orang pun (0%) yang berada di *level* amat baik.

Hasil Data Post-Test Siklus II

Dikarenakan hasil pada post-test siklus I masih didominasi oleh kemampuan peserta didik di level cukup dan belum ada satu pun peserta didik berada di level amat baik sehingga dapat dikatakan teratment pada siklus I belum berhasil. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan *treatment* siklus II. Berikut adalah hasil post-test siklus II:

Tabel 4 Hasil Post-Test siklus II

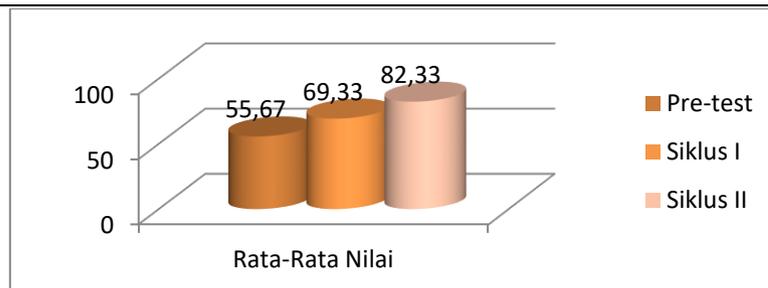
No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	15	50
2	75 – 89	Baik	10	33,3
3	60 – 74	Cukup	4	13,3
4	30	Kurang	1	3,33
Total			24	100



Gambar 3 Grafik Nilai Post-Test Siklus II

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa ada perubahan yang signifikan dari nilai saat post-test siklus I. Peserta didik dominan berada di *level* baik yaitu sebanyak 33,33% dari 30 peserta didik, sedangkan di *level* amat baik ada 50% dari 30 orang. Sehingga peneliti memutuskan tidak perlu melakukan siklus III karena sudah terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus terakhir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kampar Timur meningkat setelah menggunakan modifikasi permainan dipelajaran olahraga permainan bola voli. Dengan kata lain, penggunaan modifikasi permainan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Olahraga permainan bola kelas XII SMA Negeri 1 Kampar Timur. Berikut grafik rata-rata nilai peserta didik dari *pre-test* hingga *post-test* siklus II:



Gambar 4 Grafik Rata-rata Nilai Peserta didik

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang significant rata-rata nilai peserta didik dari saat pre-test hingga post-test kedua dilakukan yaitu dari 56,67 pada saat pre-test menjadi 69,33 pada saat post-test siklus I dan akhirnya bisa mencapai rata-rata nilai 82,33 pada post-test siklus II.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan modifikasi permainan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam permainan bola voli

Hasil Data Observasi Siklus I

Selain pemahaman peserta didik yang diteliti, penulis juga meneliti aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran / treatment dilakukan. Berikut tabel hasil observasi di kelas siklus I:

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus I

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	a. Mampu menentukan jenis service dalam permainan bola voli	13	43,33
	b. Mampu membedakan teknik passing bawah dan passing atas	5	16,67
	c. menentukan macam-macam smash yang dapat dilakukan dalam permainan bola voli	12	40
	d. Mampu mengidentifikasi teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam permainan	5	16,67

bola voli			
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	30	100%
	Rata – rata	13	43,33

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik masih dapat dikatakan kurang aktif. Kegiatan pada siklus I, hanya 5 orang atau 16,67% dari 30 peserta didik yang mampu mengidentifikasi teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam permainan bola voli. Sehingga peneliti memutuskan perlu melakukan siklus II karena belum terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Hasil Data Observasi Siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti juga melakukan observasi kegiatan peserta didik di siklus II. Berikut tabel hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II:

Tabel 6 Hasil Observasi Siklus II

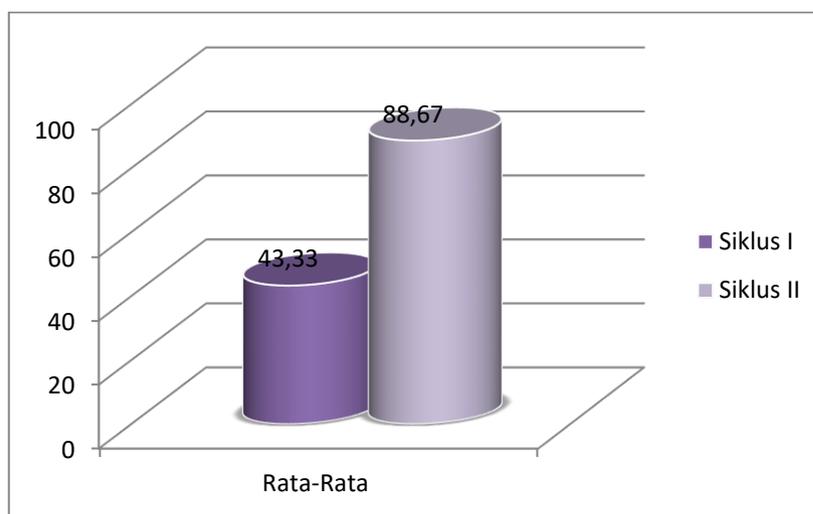
No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	a.Mampu menentukan jenis service dalam permainan bola voli	24	80
	b.Mampu membedakan teknik passing bawah dan passing atas	26	86,67
	c.menentukan macam-macam smash yang dapat dilakukan dalam permainan bola voli	28	93,33
	d.Mampu mengidentifikasi teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam permainan bola voli	25	83,33
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	30	100%
	Rata – rata	26,6	88,67

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik meningkat signifikan dari siklus sebelumnya. Kegiatan pada siklus II, dari 5 orang pada siklus sebelumnya menjadi 25 orang atau sama dengan 83,33% dari 30 peserta didik.

Sehingga peneliti memutuskan tidak perlu melakukan siklus III karena sudah terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kampar Timur meningkat setelah menggunakan modifikasi permainan pada pleajaran permainan bola voli.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi permainan dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga berdampak pada kemampuan pemahaman mata pelajaran permainan bola voli peserta didik kelas XII SMAN 1 Kampar Timur. Berikut grafik rata-rata keaktifan peserta didik dari siklus I hingga siklus II:



Gambar 5 Grafik Keaktifan Peserta didik

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang significant rata-rata keaktifan peserta didik dari kegiatan pembelajaran siklus I hingga kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan yaitu dari 43,33% menjadi 88,67%.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penggunaan modifikasi permainan dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga berdampak pada kemampuan pemahaman mata pelajaran permainan bola voli peserta didik kelas XII SMAN 1 Kampar Timur.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran olah raga khusus nya teks *bola voli* mengalami peningkatan setelah dilakukan dua kali perbaikan (dua siklus). Perbaikan tersebut dapat terlihat dari hasil koqnitif peserta didik dan hasil observasi guru terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Untuk hasil kognitif, pada siklus pertama hanya 10 peserta didik atau 46,67% dari 30 peserta didik yang memperoleh nilai besar dari atau sama dengan 80. Pada siklus kedua hasilnya meningkat dimana 25 orang atau 83,33% memperoleh nilai besar dari atau sama dengan 80. Dengan rincian 10 peserta didik mendapatkan nilai 80 dan 15 peserta didik mendapatkan nilai besar dari atau sama dengan 90.

Untuk keaktifan peserta didik dalam belajar. Pada siklus satu hanya 5 peserta didik yang mampu mengidentifikasi teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam permainan bola voli. Itu artinya dari 30 peserta didik hanya 16,67% peserta didik yang paham dengan teknik-teknik di dalam permainan bola voli. Pada siklus kedua terjadi kenaikan jumlah peserta didik yang aktif dalam mendengar dengan seksama yakni 25 peserta didik atau 83,33% dari 30 peserta didik yang paham dengan teknik-teknik di dalam permainan bola voli.

Pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan cara memodifikasi permainan bola voli dengan baik. Namun dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus berikutnya telah terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Adanya peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan, dimana guru telah benar-benar memahami cara memadukan antar memodifikasi permainan bola voli dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menangkap dengan menyimak dengan baik serta turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan modifikasi permainan bola voli dalam pelajaran permainan bola voli berjalan lancar dan sesuai rencana pembelajaran yang sudah disusun.
2. Menggunakan metode modifikasi permainan dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi masalah yang selama ini terjadi dikalangan peserta didik terhadap mata pelajaran olahraga. Karena dengan menggunakan modifikasi permainan dapat membuat peserta didik menjadi senang, termotivasi, dan antusias dalam belajar sehingga dapat menimbulkan atmosfer yang baik selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik (lampiran H) terlihat signifikan dari 55,67 saat pre-test menjadi 69,33 pada siklus I dan 82,33 pada siklus II. Nilai Rata-rata 82,33 berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan modifikasi permainan dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga berdampak pada kemampuan pemahaman mata pelajaran permainan bola voli peserta didik kelas XII SMAN 1 Kampar Timor sehingga penulis tidak perlu melakukan siklus III.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada guru agar lebih memperbanyak membaca referensi tentang metode pengajaran sehingga dapat menciptakan sebuah metode pembelajaran kreatif bagi para peserta didik.
2. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menemukan cara agar belajar olahraga menarik dan mudah serta tidak menimbulkan rasa bosan pada diri peserta didik.
3. Kepada peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris dan banyak berlatih

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif Rakhman. 2010. *Modifikasi permainan bola voli dalam pembelajaran penjasorkes untuk meningkatkan minat siswa putri sma n 1 kramat tegal tahun 2010*. Semarang: Universitas Semarang
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- JAYANTI. 2015. *Pengembangan Model Video Pembelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 15 Semarang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas Semarang
- Kemmis dan Mc. Taggart. 1982. *The Action Researcher Planner*. Victoria: Deakin University.
- Shohamy, Elana. 1985. *A Practical Hand Book in Language Testing for the Second Language Teacher*. Israel: Tel-Aviv University.
- Saiful Amien & Fransina Lamere. 2010. <https://benramt.wordpress.com/2010/01/18/media-audio-dan-video-untuk-pembelajaran/>
- Yoyo, Bahagia. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah